



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Desa Kuta Meuligoe Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

Murniati¹, Lina Ekawati², Nurliah³,

Mawarni Yunita⁴, Armis Bunga Rahayu⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darussalam Lhokseumawe^{1,2,3,4,5}

e-mail: murniatimurni176@gmail.com

Abstract

Floods and landslides are frequent occurrences in North Aceh and have a significant impact on public health, particularly the reproductive health of vulnerable groups such as women of childbearing age, pregnant women, breastfeeding mothers, adolescents, and the elderly. Community service activities were carried out in Kuta Meuligoe Village, Sawang District, North Aceh Regency. The target was 23 women of childbearing age in Kuta Meuligoe Village, Sawang District, North Aceh Regency on December 16, 2025. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness about post-disaster reproductive health through health education activities. The methods used include identifying needs, education using educational media, interactive discussions, and evaluating participant understanding. The results of the activity demonstrated increased participant knowledge regarding personal hygiene, maternal and child health, reproductive tract infection prevention, and the importance of utilizing post-disaster health services. This activity is expected to contribute to promotive and preventive efforts to minimize the impact of post-disaster reproductive health on the community.

Keywords: Reproductive Health, Women of Childbearing Age, Post-Disaster.

Abstrak

Bencana banjir dan tanah longsor merupakan kejadian yang sering terjadi di wilayah Aceh Utara dan berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan reproduksi kelompok rentan seperti perempuan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, remaja, dan lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kuta Meuligoe, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Sasaran adalah Wanita usia subur di Desa Kuta Meuligoe, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 16 Desember 2025 sejumlah 23 WUS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi pasca bencana melalui kegiatan penyuluhan Kesehatan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, penyuluhan menggunakan media edukatif, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kebersihan diri, kesehatan ibu dan anak, pencegahan infeksi saluran reproduksi, serta pentingnya pemanfaatan layanan kesehatan pasca bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif untuk meminimalkan dampak kesehatan reproduksi pasca bencana di masyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Wanita Usia Subur, Pasca Bencana.

PENDAHULUAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Utara tanggal 11 Oktober 2022 Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyebutkan terdapat 21 kecamatan dari 21 kecamatan di Kabupaten Aceh Utara termasuk dalam kawasan rawan bencana hidrometeorologi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Utara, 2022). Kawasan itu rawan terjadi bencana banjir genangan, banjir bandang juga tanah longsor, salah satu kecamatan yang rawan bencana adalah kecamatan Ambulu. Perlunya program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam melalui edukasi pada fase prakrisis untuk melindungi masyarakat terutama perempuan yang menjadi kelompok rentan dari ancaman bencana. Upaya meningkatkan kesadaran, kewaspadaan dan kesiapaan kaum perempuan terhadap bencana gempa bumi sehingga kaum perempuan tahu apa yang harus dilakukan sebelum, pada saat dan pasca bencana gempa bumi dengan memberikan sosialisasi peningkatan kesiapsiagaan terhadap gempa bumi (Dewi, Handitcianawati and Hermawan, 2020).

Indonesia merupakan negara rawan bencana alam, termasuk banjir dan tanah longsor yang sering terjadi akibat faktor geografis dan perubahan iklim. Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana tersebut. Dampak bencana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berdampak pada aspek kesehatan, sosial, dan psikologis Masyarakat (BNPB, 2017). Kesehatan reproduksi menjadi salah satu isu penting pasca bencana, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, remaja, dan perempuan usia subur. Kondisi lingkungan yang tidak higienis, keterbatasan sarana sanitasi, serta terganggunya layanan kesehatan dapat meningkatkan risiko infeksi, komplikasi kehamilan, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari respons pasca bencana.

Mengingat kondisi Indonesia yang sangat rentan bencana tersebut maka individu harus memiliki kemampuan untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi bencana yang akan terjadi dan dampak yang muncul adalah berbagai masalah kesehatan. Pada situasi bencana, pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, kadang tidak dapat optimal diberikan, sementara itu kebutuhan akan pelayanan tetap ada dan bahkan cenderung meningkat. Salah satu aspek kesehatan yang berdampak krisis kesehatan adalah kesehatan reproduksi termasuk kesehatan remaja (Hutagaol, 2019).

Pemerintah daerah harus mampu menjadi ujung tombak pemerintah dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan. Dalam situasi bencana alam pelayanan kesehatan reproduksi sering terabaikan. Kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi harus dilakukan pada

tahap awal bencana yang menitik beratkan kelompok perempuan dan remaja dan setelah situasi mulai stabil, maka pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif harus segera diselenggarakan. Dalam kegiatan ini dianggap sangat perlu dilakukan sebagai langkah awal memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum masyarakat terkena dampak dari bencana alam (Sidabutar, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi pascabencana. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Kejadian bencana di Aceh meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data di BPBD Kabupaten Aceh Utara, bencana yang sering terjadi setiap tahunnya adalah banjir, kebakaran, pohon tumbang, puting beliung dan tanah longsor. Kecamatan yang sebagian besar desa- desa nya dilalui oleh aliran sungai krueng Aceh dan hal ini menyebabkan daerah tersebut sering dilanda banjir. Menurut data BNPB pada Januari 2022, desa Kecamatan sawang juga mengalami banjir bandang. Berdasarkan uraian tersebut kami bermaksud untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul " Penyuluhan kesehatan reproduksi pasca bencana banjir dan tanah longsor di Desa Kuta Meuligoe Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kuta Meuligoe, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Wanita usia subur sejumlah 23 WUS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 bertempat di Desa Kuta Meuligoe, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja, metode yang digunakan yaitu 1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat untuk mengetahui kondisi masyarakat pasca bencana serta permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi, 2) Persiapan meliputi penyusunan materi penyuluhan, pembuatan media edukasi (leaflet dan poster), serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan., 3) Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi: Konsep dasar kesehatan reproduksi pasca bencana, Kebersihan diri dan sanitasi, Kesehatan WUS, pencegahan infeksi saluran reproduksi dan pentingnya akses dan pemanfaatan layanan kesehatan, 4) Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui diskusi dan pertanyaan lisan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi Wanita usia subur didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Kuesioner Pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi WUS				
Pre test			Post test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	5	22%	19	83%
Cukup	7	31%	3	13%
Kurang	10	50%	1	4%
	23	47%	23	100%

sSumber: Data primer, 2025

Hasil kuesioner pengetahuan Wanita usia subur tentang Kesehatan reproduksi. Pada pre-test didapatkan nilai baik 22%, cukup 31% dan nilai kurang 50%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 83%, nilai cukup 13% dan nilai kurang 4%. Berdasarkan hasil kegiatan Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi diikuti oleh masyarakat Desa Kuta Meuligoe yang terdiri dari Wanita usia subur, selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam sesi diskusi. Hasil kuesioner pengetahuan Wanita usia subur tentang Kesehatan reproduksi. Pada pre-test didapatkan nilai baik 22%, cukup 31% dan nilai kurang 50%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 83%, nilai cukup 13% dan nilai kurang 4%. Pengetahuan merupakan suatu keadaan yang diperoleh dan diketahui dari proses panca indera pada objek tertentu. Pengetahuan didapatkan dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir sebagai dasar manusia bersikap dan bertindak. Hal ini menunjukkan ada kaitan antara informasi, pengetahuan, kesadaran, serta perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Kerentanan perempuan dalam bencana dapat diartikan sebagai keterpaparan dan kerentanan perempuan terhadap kerugian dan atau risiko bahaya (Fisik, Mental, Psikologis, Sosial, dan Biologis) (Hastuti and Widyastuti, 2019).

Berdasarkan hasil penyampaian materi dan penyuluhan secara langsung tentang Kesehatan reproduksi pasca bencana banjir dan tanah longsor, sebelum dilakukan pendidikan dengan nilai cukup dan kurang, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai menjadi mayoritas pengetahuan baik. Responden sangat antusias dan aktif bertanya. Mereka meminta agar di lakukan kunjungan ulang. Dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi. Bencana banjir dan tanah longsor adalah bencana yang paling sering dan rutin melanda Indonesia. Penyebab utama bencana ini adalah curah hujan tinggi dan air laut yang pasang. Penyebab lainnya adalah permungkaan tanah yang lebih rendah dari laut, atau letak wilayah berada pada cekungan yang dikelilingin perbukitan dengan pengaliran air keluar yang sempit. Banjir terdiri dari tiga jenis, yakni banjir genangan,

banjir bandang dan banjir rob yang diakibatkan naiknya permukaan laut (Hamarno, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan dan penyuluhan kesehatan dengan memperhatikan pengurangan resiko bencana (Pratiwi et al., 2020). Kegiatan ini sejalan dengan konsep pelayanan kesehatan reproduksi dalam situasi krisis yang menekankan pada upaya promotif dan preventif. Penyuluhan kesehatan terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam kondisi keterbatasan pasca bencana.

Gambar 1

Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor



Sumber: Data primer, 2025

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi pada Wanita usia subur Desa Kuta Meuligoe, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Peserta dalam kegiatan ini adalah Wanita usia subur sejumlah 23 WUS. Hasil kuesioner pengetahuan Wanita usia subur tentang Kesehatan reproduksi. Pada pre-test didapatkan nilai baik 22%, cukup 31% dan nilai kurang 50%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 83%, nilai cukup 13% dan nilai kurang 4%.

Terjadi peningkatan pengetahuan Wanita usia subur tentang Kesehatan reproduksi ke arah yang lebih baik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi pasca bencana. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, saran yang bisa disampaikan adalah Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan setempat. Diperlukan dukungan lintas sektor untuk memastikan ketersediaan sarana sanitasi dan akses layanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat pasca bencana.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada perangkat Desa Kuta Meuligoe, tenaga kesehatan setempat, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). Membangun Kesadaran dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana. In Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2022). Data Penganggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. <https://satudata.acehutama.go.id/>
- Hastuti, H. and Widyastuti, M. (2019) 'Women's Role in Post-Disaster Recovery in South Merapi Slopes', IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 271(1), pp. 1-8. doi: 10.1088/1755-1315/271/1/012001.
- Hamarno, R. (2016). Keperawatan Dan Kegawatdaratan Manajemen Bencana. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Hutagaol, E. (2019). Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peranan Petugas Kesehatan Partisipasi Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman, 1(1), 1-7. <https://Jurnal.Medikasuherman.Ac.Id/Imds/Index.Php/Jikmds/Article/View/4/0>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pratiwi, W. R., Asnuddin, Hamdiyah, & Hasriani, S. (2020). Pendidikan Kespro dalam Menghadapi Situasi Darurat Bencana sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Reproduksi Sehat. Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD), 2(2), 39-44.
- Sidabutar, E. (2017). Peran Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Pada Situasi Bencana, Kebidanan